

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR FIIQH PESERTA DIDIK MTS NURUL ILMI BUDONG-BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH



OLEH :

**RANDI ZULKIFLI
NIM: 18.1100.121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK MTS NURUL ILMI BUDONG-BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH



OLEH:

**RANDI ZULKIFLI
NIM: 18.1100.121**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong Kab.Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Randi Zulkifli

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 3079 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag, M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong Kab.Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Randi Zulkifli

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 3079 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Ketua) (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)

Drs. Ismail Latif, M M (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rahmania dan Ayahanda Saeha tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., dan Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN

Parepare.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan dalam mengurus segala hal administratif penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Saudara penulis, Rahmat Hidayat ST, Marwan Setiawan, Rini Mardianti dan Nur Ramadhani Putri yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Mei 2023

22 Zulkaidah 1444 H

Penulis



Randi Zulkifli

NIM. 18.1100.121

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randi Zulkifli
NIM : 18.1100.121
Tempat/Tgl. Lahir : Karondang, 04 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer*
Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Mei 2023

Penyusun,



Randi Zulkifli
NIM. 18.1100.121

ABSTRAK

Randi Zulkifli. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong Kab Mamuju Tengah* (dibimbing oleh Bahtiar dan Rustan Efendy).

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* di Kls VII C Mts Nurul Ilmi Budong-Budong. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kurangnya keaktifan belajar siswa dalam menyangkut proses pembelajaran Fiqih di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong khususnya kelas VII C. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa menyangkut dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih sangat kurang, hal ini menyangkut dengan model yang digunakan guru Fiqih dalam pembelajaran yang cenderung monoton.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mampu menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*, metode ini mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai subjeknya siswa kelas VII C Mts Nurul Ilmi Budong-Budong yang terdiri dari 14 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi aktivitas siswa. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah rumus presentase.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, ini menunjukkan bahwa pada pra siklus sebelum dilaksanakan *Giving Question and Getting Answer* ini keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih sangat kurang yaitu 40%, setelah dilaksanakan siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan menjadi 60%. Setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 86,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

Kata Kunci: *Giving Question and Getting Answer, Keaktifan Belajar Peserta Didik*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	1
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teoritis	15
1. Metode Pembelajaran Giving Quastion and Getting Answer	15
2. Keaktifan Belajar.....	18
3. Pembelajaran Fiqih.....	26
C. Kerangka pikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	34

C.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
D.	Desain Dan Prosedur Penelitian.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Instrumen Penelitian.....	39
G.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	43
B.	Pembahasan.....	58
1.	Penerapan metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di Kls VII C Mts Nurul Ilmi Budong- Budong.....	58
2.	Peningkatan Keaktifan Belajar peserta didik dengan Menggunakan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	59
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		IV
BIODATA PENULIS.....		XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Aktivitas Siswa	41
1.2	Kriteria Keterampilan Bertanya Siswa	41
2.1	Skor hasil observasi keaktifan siswa pada tahap pra siklus	51
2.2	Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM I siklus I	53
2.3	Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM II siklus I	54
2.4	Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM I siklus II	55
2.5	Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM II siklus II	56
2.6	perbandingan jumlah skor presentase keaktifan siswa	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	33
1.2	Bagan Siklus I dan Siklus II	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Gambar	Halaman
1	Lembar Observasi Siswa Siklus I	VII
2	Lembar Observasi Siswa Siklus II	VIII
3	Lembar Observasi Guru Siklus I	X
4	Lembar Observasi Guru Siklus II	XII
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	XIV
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	XVII
7	Data Salah Satu Hasil Wawancara Siswa Siklus I	XIX
8	Data Salah Satu Hasil Wawancara Siswa Siklus I I	XX
9	Surat Permohonan Izin Penelitian	XXI
10	Surat Keterangan Penelitian	XXII
11	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXIII
12	Dokumentasi Foto	XXIV
13	Biodata Penulis	XXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُنُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

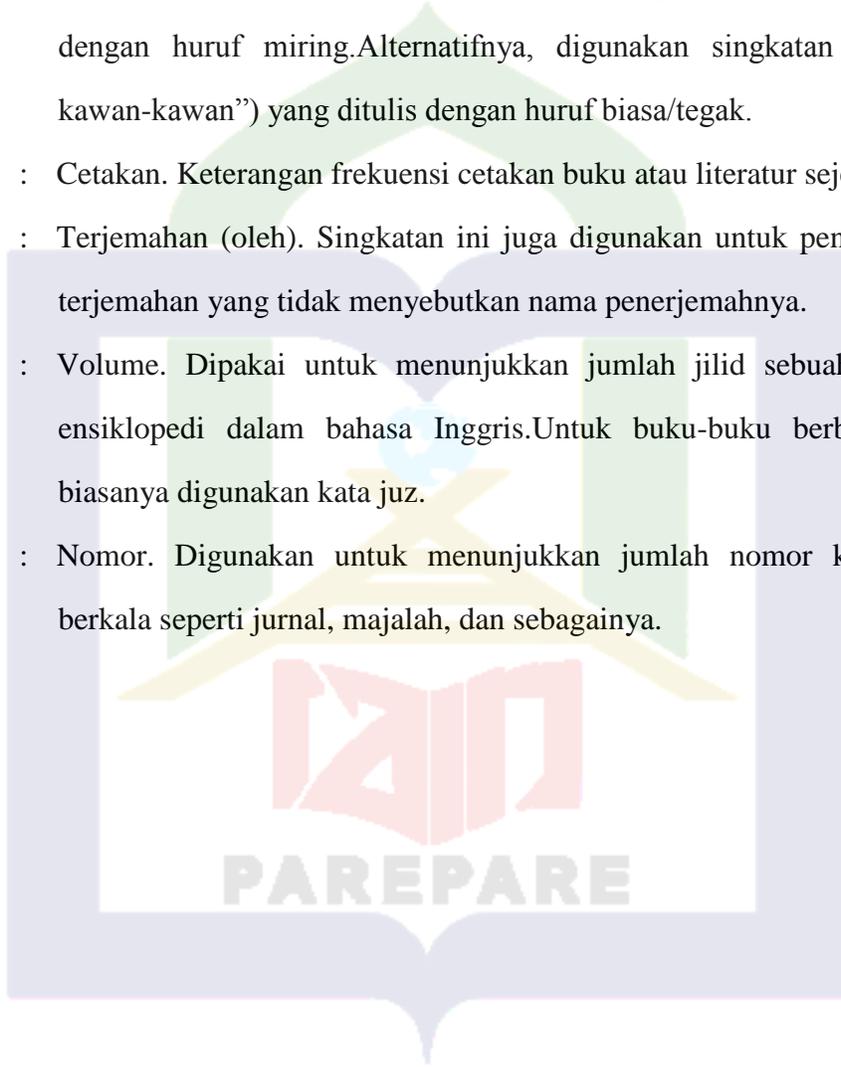
swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses belajar mengajar di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan utama dalam keseluruhan organisasi pendidikan selain keluarga dan masyarakat. Dalam proses belajar atau belajar mengajar di sekolah merupakan proses interaksi (hubungan) antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi dinamis. Siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru, tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa dapat berpikir positif.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa, tepatnya di sekolah Mts Nurul Ilmi Budong-Budong pada mata pelajaran Fiqih. Banyak siswa khususnya di kelas VII C Mts Nurul Ilmi Budong-Budong yang menganggap pelajaran Fiqih ini merupakan salah satu pelajaran yang membosankan, hanya penuh dengan ceramah seperti halnya dongeng pengantar sebelum tidur. Banyak siswa kelas VII C yang tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan memilih pasif atau bahkan sibuk dengan urusan masing-masing. Ada yang sibuk dengan teman sebangkunya dan ada juga yang sibuk bercerita sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi Budong-Budong, lebih tepatnya di kls VII C, kenyataan yang timbul saat peneliti melakukan observasi awal adalah dalam proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan suasana pembelajaran menjadi pasif. Guru yang seharusnya berperan sebagai fasilitator tetapi beralih guru yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Disisi lain, banyak guru yang menguasai suatu materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Sedangkan, dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut menguasai

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (2006).

pelajaran secara teoritis saja tetapi peserta didik dituntut dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik merupakan Individu yang berbeda satu sama lain, dan masing-masing memiliki potensi dan kemanfaatan yang berbeda-beda. Orang beraksi secara berbeda terhadap keadaan yang sama, mereka memiliki kesukaan dan ketidaksukaan yang berbeda, mereka memiliki perilaku bawaan yang berbeda-beda, mereka memandang, dan memproses pengalaman secara berbeda.² Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.³

Sedangkan, di dalam buku *phyloshophy of education*, Moor. T.W. berpendapat bahwa:

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another. (Pendidikan adalah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).⁴

Agar proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil, maka seorang guru dalam menyikapi permasalahan tersebut harus mempunyai suatu tindakan yang dapat merangsang siswa berfikir aktif, selain itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam memilih metode pembelajaran supaya dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi hidup dan kondusif. Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, apabila keaktifan siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa yang akan

² Paul Ginnis, *Trik Dan Taktik Mengajar* (Cet 11; Jakarta: Indeks, 2008).

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. Vi; Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

⁴ Moore. T.W., *Phyloshopy Of Education (International Library of the Phyloshopy of Education)* (Routhlrde and Kagen Paul: Boaton, 1982).

dicapai juga mengalami peningkatan. Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu keaktifan siswa yang kurang dan hasil belajar yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Metode pembelajaran ini merupakan implementasi dari metode pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru berperan hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pendidikan umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa ini dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Untuk itu Allah Swt berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," (Al-Mujadilah: 11) Menurut qiraat lain, ada yang membacanya al-majlis; yakni dalam bentuk tunggal, bukan jamak. maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Demikian itu karena pembalasan disesuaikan dengan jenis amal perbuatan. Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadits shahih: Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dan di dalam hadits yang lain disebutkan: Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwa sungguh pendidikan itu sangat berperan penting dan Allah swt telah menjanjikan bahwa mereka yang beriman dan berilmu itu berbeda dalam pandangan islam, dimana Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015).

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat salah satunya dari kurikulum pendidikan yang selalu berubah ubah karena menyesuaikan kondisi dan pola pikir manusia yang semakin maju. Dengan demikian mau tidak mau individu harus turut serta dalam perubahan system pendidikan agar tidak hanya sebagai penonton atau korban era globalisasi ini, konsep pendidikan juga mengalami perubahan yang membawa pengaruh besar terhadap cara dan system penyampaian belajar mengajar terutama pendidikan di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah menjadi salah satu tempat kegiatan belajar mengajar tentunya menjadi imbas dalam perubahan system dan konsep pendidikan, karena keadaan tersebut mulai dari kepala sekolah dan tenaga pendidik atau guru harus pandai menyikapi perubahan tersebut, karena apabila dalam menyikapi ternyata salah maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dengan peserta didik utamanya dalam kelas.

Penyelenggara pendidikan yaitu sekolah atau madrasah harus mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan saat proses pembelajaran, kebutuhan tersebut dapat dikategorikan berupa jasa maupun barang. Barang dapat dikategorikan berupa gedung atau ruang kelas yang nyaman dan dapat digunakan peserta didik berteduh dan menimba ilmu pengetahuan, alat-alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan kebutuhan berupa jasa seperti tenaga pendidik. Pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.⁷

⁷ Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Cet Ii. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015).

Peserta didik dan guru bekerja sama, melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sesuai yang diharapkan. Disamping itu keaktifan juga mendorong upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap berlangsung, dalam hal ini menjadikan peserta didik gigih dan giat dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis, aktifitas fisik artinya peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat itu hanya pasif.

Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, selain itu juga aktif membangun pemahaman atau persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang dan *again* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.⁸ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh

⁸ Angger Angelino Montolalu, “ Perananan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajb Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung,” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, No. 7 (2015): 1-12.

karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁹

Proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting., untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif atau dapat dinyatakan bahwa individu yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu.¹¹

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik diantaranya adalah mengabdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Usaha untuk meningkatkan peserta didik agar mau berpikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

⁹ Abdul Ghofir Zuhairini, *Meodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004).

¹⁰ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001).

¹¹ Dimiyati & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Rieneka Cipta, 2009).

Kelebihan metode ini yaitu dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa dan dapat menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, sehingga siswa dapat berfikir aktif dari kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat mengaktifkan siswa, guru juga dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Metode ini dikembangkan dari metode tanya jawab.

Metode pembelajaran ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, karena metode ini yang menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan bertanya dan menjawab. Yang mana keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih peserta didik pada Mts Nurul Ilmi Budong-Budong?
2. Apakah metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan belajar fiqih peserta didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan acuan yang akan dicapai, sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data sehingga pada pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih peserta didik pada Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.
2. Untuk menganalisis penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan belajar fiqih peserta didik pada Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan ilmu pendidikan agama islam khususnya. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai.
 - b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan output yang

berkualitas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Seluruh tahap penelitian serta hasil penelitian dapat memperluas wawasan tentang penerapan metode *giving question and getting answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai pemberian metode *giving question and getting answer* dalam pendidikan, ada beberapa peneliti yang telah membahasnya meskipun memiliki perbedaan-perbedaan dalam objek kajiannya. Penelitian sebelumnya membahas mengenai penerapan metode *giving question and getting answer* yakni:

Pertama, penerapan metode *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Alternatif yang ditawarkan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan memperkenalkan metode *giving question and getting answer*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model kurt lewin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian tindakan kelas VIII H SMP Negeri 1 Bareg kabupaten ciamis. Langkah langkah analisis data sebagai berikut: seleksi data, pengoreaksian data dan pembobotan data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Giving Question And Getting Answer* berhasil meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri bareg kabupaten ciamis.¹²

¹² Hesti Yulianti, "Penerapan Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam; 2018)

Dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama mencari tahu bagaimana proses penerapan metode *giving question and getting answer* bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis adalah peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan tes sedangkan penulis menggunakan lembar observasi dan salah satu rumusan masalahnya yang mana dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yang kedua yaitu bagaimana hasil belajar peserta didik. Sedangkan rumusan masalah penulis yang kedua yaitu Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong melalui metode *Giving Question and Getting Answer*.

Kedua, penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta siswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran GQGA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 67,19% pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi 78,91% pada siklus II dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai 65,63 dengan ketuntasan klasikal 53,13% dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan 75,34 dengan ketuntasan klasikal

78,13% dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran GQGA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Purworejo.¹³

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan letak perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas.

Ketiga, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di Mts Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif yaitu berangkat dari teori kemudian dikaitkan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Mts Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan data di lapangan yang sekiranya ada kesinambungan atau keterkaitan dan menarik kesimpulan teori mana yang paling cocok dalam penerapan strategi *giving question and getting answer* berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *giving question and getting answer* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Mts Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.¹⁴

¹³ Sukriyah Wijayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014)

¹⁴ Fatimah Ahmad, "penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Mts Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura" (Journal of Islamic education management, 2021).

Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan keaktifan peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis adalah peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Tinjauan Teoritis

1. Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer

a. Pengertian metode giving question and getting answer

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu“ ungkapan yang paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang berarti juga cara) dalam bahasa inggris.¹⁷

Dalam pengertian yang sangat umum, istilah metode seakan-akan mencakup keseluruhan cara melaksanakan pengajaran atau perbuatan-perbuatan lain. Dapat dijelaskan bahwa metode itu merupakan pilihan atas bagian pendekatan untuk dapat dilaksankannya atau dijalankan.¹⁸

¹⁵ Djamarah Dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet Iii; Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

¹⁷ Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁸ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Cet I; Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980).

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran. *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁹ Metode *giving question and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Metode *Giving Question and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.²⁰

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode Tanya jawab dengan metode ceramah,

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

²⁰ Fathkan Amirul Huda, "Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question And Getting Answer*" (3 November, 2017) .

agar siswa tidak dalam keadaan blank mind. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Giving Question And Getting Answer*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *giving question and getting answer* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan.
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.²¹

c. Kelebihan dan kekurangan metode *giving question and getting answer*

- 1) Kelebihan penerapan metode *giving questions and getting answer* adalah:

²¹ Yeni Dwi Kurino, “*Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, (Universitas Majalengka, 2018)

- a) Suasana lebih menjadi aktif.
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya
- 2) Kelemahan penerapan metode *giving question and getting answer* adalah:
- a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
 - c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.²²

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Menurut Surtikanti dan Santoso, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.²³

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain.

a. Aspek Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Menurut Hamalik, terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:²⁴

- 1) Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

²³ Surtikanti dan Santoso. 2007. *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta).

²⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 2011).

- 3) Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁵

1) Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

²⁵ Slameto .1995. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta).

- a) Keaktifan Indra, dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- b) Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c) Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- d) Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

2) Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

- a) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- b) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar

dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

- c) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
- d) Mendengar. Mendengar adalah respon yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:²⁶

- 1) Keaktifan siswa pada proses perencanaan
 - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

²⁶ Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ((Jakarta : Prenada Media Group).

- b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - b) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
 - c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
 - e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
 - f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan

keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

3) Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

- a. Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
- b. Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- c. Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

1) Faktor internal

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- a) Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat

²⁷ Muhibbin, Syah. 2008. Psikologi Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

- b) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c) Bakat, bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- d) Minat, minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e) Motivasi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan sosial. Meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- b) Lingkungan non sosial. Meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata *fiqhi* secara arti kata yaitu paham yang mendalam. Semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti yang sama. Definisi secara luas adalah tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.²⁸ Menurut etimologi, kata fiqih tersusun dari tiga huruf yakni *fa*, *qaf*, dan *ha*’ yang berarti paham.²⁹ Fiqih menurut bahasa berasal dari *faqih* *yafqahu-fiqhan* yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam mehami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah. Al-fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisya’i ma’a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.³⁰

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk

²⁸ Amir Syafaruddin, *Garis-Garis Besar* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010).

²⁹ Rachmat Syafe’I, *Fiqih Muamalah* (Cet.X ;Bandung; Pustaka Setia, 2010).

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran fiqh juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqh sendiri adalah menerapkan aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter. Pembelajaran fiqh di SMP atau MTS bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.³¹ Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari muslim yang kaffah, yakni menjadi muslim yang tidak setengah-setengah atau menjadi muslim yang sungguhan, bukan muslim-musliman.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Muslim yang sesungguhnya adalah muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam disetiap aspek kehidupan. Seorang muslim belum bisa disebut muslim yang kaffah jika ia belum menjalankan ajaran agama Islam disegala aspek kehidupannya. Dengan demikian, muslim yang kaffah tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

c. Prinsip Prinsip Pembelajaran Fiqih

Pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran, guru memiliki sikap dan mampu mengembangkannya dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.

Ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran fiqih, yaitu :

1) Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa maka perlu kiranya didukung sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dijadikan tujuan dan alat dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan bahwa perhatian dan motivasi seseorang tidak selamanya stabil, intensitasnya bias tinggi, sedang bahkan umum, tergantung pada aspek yang mempengaruhinya.

2) Prinsip Keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bias dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya”.³² Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekedar merespon informasi, namun jiwa mengolah dalam dan melakukan transformasi yang diterima.

3) Prinsip Keterlibatan Langsung /Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan konsep aktifitas, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu).

³² Jhon Dewey. *Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman (terjemahan)*. (Bandung. Penerbit Teraju.2004).

Idealnya setiap belajar harus terjadi suatu proses intenalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan informasi.

4) Prinsip Pengulangan

Bahwa manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan lain sebagainya. Oleh karena itu menurut teori ini, belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang. Dengan keterlibatan langsung ini secara logis akan menyebabkan siswa memperoleh pengalaman.

5. Prinsip Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/tantangan, yaitu mempelajari materi/bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar.

Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa

berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

6. Prinsip Balikan dan Penguatan

Menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan, atau dengan kata lain penguatan positif maupun negative dapat memperkuat belajar. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.³³

7. Prinsip Perbedaan Individual

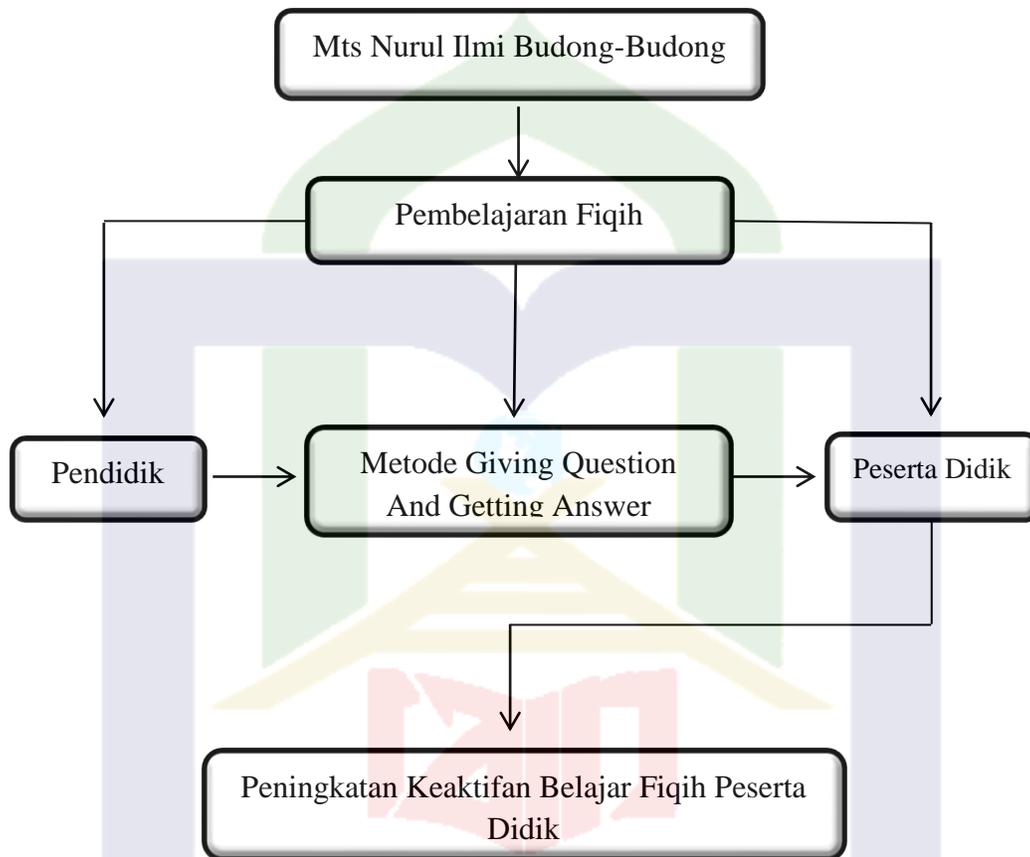
Prinsip perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk dapat memberikan bantuan belajar terhadap siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri pada siswanya tersebut. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar terhadap siswa.

C. Kerangka pikir

Bagan kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran

³³ B.F Skinner. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini menyelesaikan masalah dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³⁴

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Nurul Ilmi Budong-Budong. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas VII C yaitu berjumlah 14 orang.

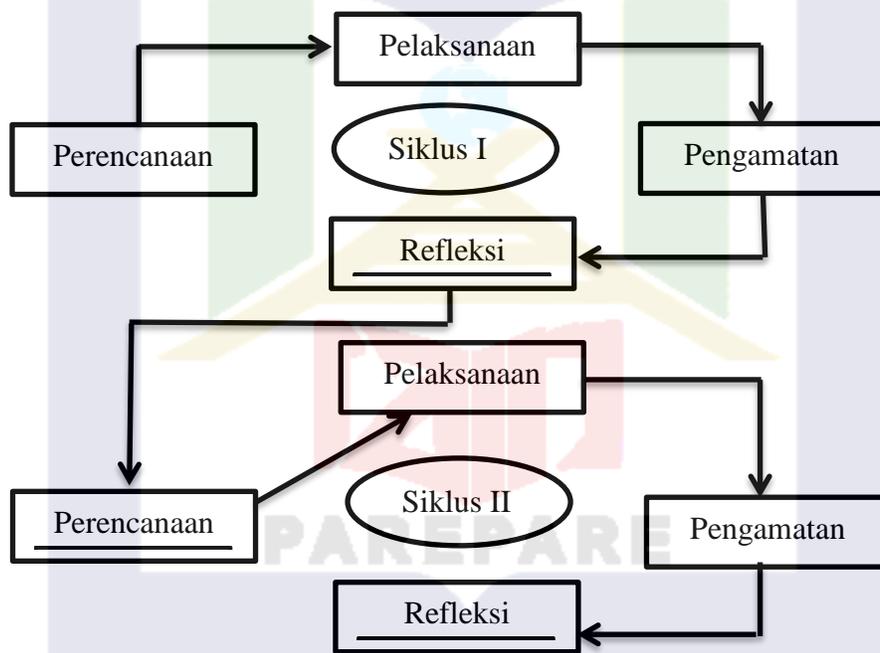
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ada tiga unsur penting yang peneliti pertimbangkan, yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi Budong-Budong yang beralamatkan di desa Babana Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai awal bulan januari sampai awal bulan februari.

D. Desain Dan Prosedur Penelitian

³⁴ Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk melakukan PTK diperlukan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Terkait dengan hal tersebut, prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, dan apabila dua siklus belum menemukan adanya peningkatan, maka penelliti akan menambahkan siklus selanjutnya sampai menemukan adanya peningkatan keaktifan belajar fiqih siswa di Kls C VII Mts Nurul Ilmi Budong-Budong..



Gambar 1.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Berdasarkan peta konsep diatas maka rancangan penelitian dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1. Rancangan siklus 1

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan (planning) yaitu tindakan apa yang akan digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Adapun susunan rencana yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan lembar observasi

b) Pelaksanaan Tindakan (action)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Menerapkan yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di kelas. Tindakan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan perubahan yang diinginkan. Adapun tindakan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan sesuai dengan langkah pembelajaran model *giving question and getting answer*.

c) Pengamatan tindakan

Pengamatan merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Pada tahap ini yang dilakukan berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam tindakan tersebut. Pengamatan diamati oleh guru mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan didalam kelas. Dilakukan pengamatan yaitu untuk memperoleh gambaran riil suatu

peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada langkah ini penulis harus menguraikan jenis data yang akan dikumpulkan, cara mengumpulkan data alat atau instrument pengumpulan data.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan menemukan kembali apa yang terjadi pada siklus pertama untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat melakukan refleksi dengan memperhatikan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Rancangan siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini setelah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik dan dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang

diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam menghadapi masalah yang ada di lapangan. Teknik observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau menganalisis data dengan jalan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam teknik ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati seputar letak dan identitas sekolah tempat peneliti meneliti.

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi ini dilakukan di kelas VII Mts Nurul Ilmi Budong-Budong. Dari hasil observasi ini, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan untuk data awal penelitian. Data nilai siswa dan data nama siswa yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara adalah alat pengumpulan

informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Wawancara menurut Jhon W. Best adalah “*The Interview is, in a sense, an oral questionnaire instead of writing the response the subject or interview gives the needed information verbally in face-to-face relationship*”. Wawancara itu dalam arti tertentu, merupakan kuesioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan peserta didik di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Instrumen menentukan kualitas data yang dapat di kumpulkan, dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrument penelitian. Maka dari itu “*informasi about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan*”, (informasi tentang instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data merupakan komponen penting dari rencana metode survei)³⁶.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *giving question and getting answer*.

³⁵ Jhon W. Best, *Research In Education Four Edition* (Amerika. Pretence-hall, 1981)

³⁶Jhon W. Creswell, *Resertch Desing Qualitative & Quantitative Approaches* (London: Internasional Education and Profesional Publisher, 1994).

Lembar observasi terbagi kepada dua bagian, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan dengan tanda chek-list dalam kolom yang sesuai gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data akan dipaparkan dalam bentuk tulisan agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan. Data yang berhubungan dengan keaktifan bertanya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan mencari nilai rata-rata. Sehingga peneliti mengetahui keterampilan bertanya yang dimiliki siswa kelas VII masuk dalam kategori apa, dan peneliti juga dapat menyimpulkan strategi yang diterapkan berhasil atau tidak. Dalam analisis ini hasil kemampuan siswa diberi skor dan dimasukkan pada tabel statistik, kemudian dicari skor rata-rata dan digunakan sebagai objek penelitian.

Untuk menghitung nilai aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir Aktivitas Siswa Pada Tiap Siklusnya

SP = Skor Perolehan Nilai Aktivitas Guru Tiap Siklus

SM = Skor Maksimal Tiap Siklusnya

Rumus di atas menunjukkan untuk menghitung nilai aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *giving question and getting aswer*. Jadi untuk menghitung nilai akhir (NA), sebelumnya menghitung skor yang diperoleh (SP) kemudian dibagi dengan nilai total seluruhnya (SM) dan dikalikan 100.

Dari nilai yang diperoleh dikelompokkan dalam beberapa kategori untuk mengetahui hasil dari aktivitas siswa tergolong kategori sangat aktif, aktif, cukup ataupun kurang. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah nilai dan kategorinya:³⁷

Tabel 1.1 Nilai aktivitas siswa

Nilai Aktivitas Siswa	Kategori
90-100	Sangat aktif
80-89	Aktif
70-79	Sedang
60-69	Kurang
≤ 59	Sangat tidak aktif

Sedangkan untuk menganalisis keterampilan bertanya siswa ada beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria keterampilan bertanya siswa

Indikator	1	2	3	4
Subtansi pertanyaan	Pertanyaan siswa sesuai dengan konsep materi dan membutuhkan jawaban	Pertanyaan siswa sesuai konsep materi tetapi jawabannya tidak berupa penalaran	Pertanyaan siswa tidak sesuai konsep materi tetapi berupa penalaran	Pertanyaan siswa tidak sesuai dengan konsep materi

³⁷ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

	penalaran			
Frekuensi Pertanyaan	Dalam 1 jam pelajaran siswa mengajukan ≥ 5 pertanyaan	Dalam 1 jam pelajaran siswa mengajukan 34 pertanyaan	Dalam 1 jam pelajaran siswa mengajukan 1-2 pertanyaan	Dalam 1 jam pelajaran siswa tidak mengajukan pertanyaan
Bahasa	Siswa bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Siswa bertanya menggunakan 75% bahasa Indonesia dan 25% bahasa daerah	Siswa bertanya menggunakan bahasa campuran 50% bahasa daerah 50% bahasa Indonesia	Siswa bertanya menggunakan bahasa daerah
Suara	Siswa bertanya menggunakan suara keras dan intonasi yang jelas	Siswa bertanya menggunakan suara yang tidak keras tetapi intonasi jelas	Siswa bertanya menggunakan suara keras tetapi intonasi tidak jelas	Siswa bertanya menggunakan suara pelan dan intonasi tidak jelas
Kesopanan	Sikap siswa sopan, mengangkat tangan sebelum bertanya	Siswa mengangkat tangan saat bertanya tapi ketika ditunjuk tidak bertanya	Siswa tidak mengangkat tangan tetapi langsung bertanya hal yang kurang dipahami	Sikap siswa kurang sopan tidak mengangkat tangan saat bertanya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Mts Nurul Ilmi Budong-Budong

a. Sejarah Singkat Mts Nurul Ilmi Budong-Budong

Mts Nurul Ilmi Budong-Budong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Mts di Babana, Kec. Budong-Budong, Kab. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, Mts Nurul Ilmi berada di bawah naungan Kementerian Agama. Mts Nurul Ilmi memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 019/BANP-SM/SK/XII/2018.

b. Visi Misi Mts Nurul Ilmi Budong-Budong

Visi dalam sekolah adalah acuan dasar dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan bersama dalam menggapai sekolah berprestasi. Misi adalah bagaimana sebuah sekolah dapat mewujudkan cita-cita tersebut dimasa depan. Berikut visi dan misi Mts Nurul Ilmi Budong-Budong::

Visi : Membentuk manusia berakhlakul karimah dan berperstasi

Misi :

- 1) Mendidik kader muslim yang beriman dan berakhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan kader muslim berilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Membimbing peserta didik yang disiplin, aktif dan kreatif
- 4) Membimbing peserta didik yang mandiri dan begurna bagi orang lain
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang islam, harmonis dan asri³⁸

³⁸ Staf Administrasi, *Profil Mts Nurul Ilmi Budong-Budong* (Babana: Staf Administrasi,2023)

c. Identitas sekolah

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Nama | : Mts Nurul Ilmi |
| 2) NPSN | : 406058 |
| 3) Alamat | : Desa Babana Kec. Budong-Budong |
| 4) Provinsi | : Sulawesi Barat |
| 5) Kode Pos | : 91563 |
| 6) Status Sekolah | : SWASTA |
| 7) Penyelenggaraan | : Yayasan Haji Leda |
| 8) Email | : Mamuju Tengah |
| 9) Website | : bnurulilmi@yahoo.com |
| 10) Waktu Belajar | : Pagi |
| 11) Tahun Berdiri | : 11 April 2011 |
| 12) Akreditasi | : B |
| 13) No. SK Pendirian | : 517 Tahun 2016 |
| 14) SK Menkumham | : AHU-000050.AH.01.05 Tahun 2016 |
| 15) Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri ³⁹ |

2. Penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih peserta didik pada Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.

a. Pra Siklus

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, peneliti hanya melakukan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini guru mata pelajaran Fiqih belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah.

Hal ini kurang menarik untuk peserta didik juga untuk pembelajaran yang direkomendasikan di kurikulum 2013. Metode ceramah

³⁹ Staf Administrasi, *Profil Mts Nurul Ilmi Budong-Budong* (Babana: Staf Administrasi, 2023)

menimbulkan kebosanan baik dari sisi guru maupun peserta didik. Kebosanan tersebut mengakibatkan kesulitan pada peserta didik dalam memahami materi dan juga kesulitan dalam mengajukan sebuah pertanyaan maupun pernyataan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pra siklus ini peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memohon izin kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Kec. Budong-Budong melalui surat izin meneliti dari pemerintah daerah Kab. Mamuju Tengah.
- 2) Melakukan pengamatan/observasi Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap pra tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk menentukan jadwal meneliti dan tahap-tahap perencanaan selanjutnya.
- 3) Menentukan subjek penelitian Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang akan diperoleh dari penerapan tindakan peneliti, dalam hal ini kelas VII C yang merupakan hasil kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih yang telah didiskusikan pada tahap observasi.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada siklus ini, sebelum melanjutkan kepenelitian maka peneliti membuat beberapa perencanaan yang matang dengan mempersiapkan beberapa keperluan sebagai berikut:

- a) Mendesain RPP dengan baik dengan mencantumkan materi tentang Sholat Fardlu Lima Waktu.
- b) Mengorganisir siswa.
- c) Mempersiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai persiapan, maka peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pelaksanaan siklus pertama di mulai pada tanggal 7 dan 14 Januari 2023 dengan materi Sholat Fardlu Lima Waktu:

- a.) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, maka guru Fiqih melakukan pembukaan kelas dengan pengucapan salam dan doa, kemudian memeriksa kehadiran, kerapian, posisi tempat duduk, dan kesiapan peserta didik. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
- b.) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- c.) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan.
- d.) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- e.) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartas 2).
- f.) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa

yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.

g.) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.

3) Pengamatan

- a. Pada tahap ini guru mengamati beberapa siswa yang mulai terlihat aktif dalam bertanya.
- b. Guru melihat ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam bertanya, maka guru memberikan motivasi pada siswa agar tidak takut untuk bertanya.
- c. Pada tahap ini juga guru mengamati tingkat keberhasilan dan yang menjadi hambatan-hambatan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan yang peneliti harapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada tahap berikutnya maka sebelum melangkah ke siklus ke II, guru dan peneliti mengevaluasi terlebih dahulu pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dari hasil evaluasi pada tahap ini, maka ditemukan beberapa catatan untuk dilanjutkan pada pelaksanaan siklus ke II, diantara beberapa catatan tersebut meliputi:

- a) Proses bertanya yang mulai muncul pada siklus di atas ternyata masih ditemukan banyak siswa yang belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

- b) Didapati beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas.

Berdasarkan evaluasi atas beberapa masalah yang muncul dalam siklus I di atas, maka guru dan peneliti mencari alternatif sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan pada siklus ke II yaitu sebagai berikut:

- a) Guru meningkatkan perannya dalam memotivasi siswa untuk bertanya sebelum pembelajaran di mulai.
- b) Pada tahap ini guru memberikan penegasan kembali kepada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

c) Siklus II

1) Perencanaan

- a) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah di atas.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menjelaskan tentang Tata Cara Sholat Fardlu.
- c) Mengorganisir siswa.
- d) Mempersiapkan lembar observasi siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus ke II ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Januari 2023 dengan materi Tata Cara Sholat Fardlu. Dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*. Berikut cara pelaksanaannya:

- a) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
 - b) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan.
 - c) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
 - d) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
 - e) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
 - f) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 3) Pengamatan
- a) Pada siklus ini guru melihat banyak siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif pada siklus ini dan memotivasi siswa yang masih sedikit aktif dalam pembelajaran.
- 4) Refleksi

Berdasarkan data dan perkembangan yang diperoleh dari penelitian pada siklus-siklus sebelumnya bahwa, pembelajaran pada

siklus II pembelajaran Fiqih dengan materi Tata Cara Shalat Fardlu Lima Waktu sudah menunjukkan lebih baik dan berhasil, sehingga dengan data ini peneliti melihat tidak perlu melanjutkan ke siklus ke III.

3. Peningkatan keaktifan belajar fiqih peserta didik kls VII C melalui penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* di Mts Nurul Ilmi Budong-Budong.

- a. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru Fiqih, bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih sebelumnya belum pernah menerapkan pembelajaran Fiqih menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pelajaran Fiqih. Sehingga guru fiqih masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih selama ini.

Dengan demikian, hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Skor hasil observasi keaktifan siswa pada tahap pra siklus

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran		√				2
2.	Peserta didik memperhatikan guru dalam pembelajaran		√				2
3.	Keberanian peserta didik	√					1

	dalam bertanya						
4.	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan		√				2
5.	Hubungan peserta didik terhadap guru			√			3
Total		1	6	3			10

Keterangan: Skor: 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), 1 (kurang)

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqih sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dipresentasikan yaitu:

$$N = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$N = 40\%$$

Ket:

90-100= Sangat Aktif

80-89= Aktif

70-79= Sedang

60-69= Kurang

≤ 59 = Tidak Aktif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tahap pra siklus ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Tingkat

kerendahan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII C ini dapat ditunjukkan dengan presentase dari hasil observasi yaitu sebanyak 40%.

b. Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran Fiqih. Peserta didik sudah mulai bertanya walaupun frekuensinya masih sedikit. Berdasarkan ini maka peneliti melihat sudah mulai ada peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari di kelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM I siklus 1

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		√				2
2.	Guru mudah dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan GQGA			√			3
3.	Komunikasi siswa dengan guru terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran				√		4
Total			2	3	4		9

$$N = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

$$N = \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$N = 60\%$$

Ket:

90-100= Sangat Aktif

80-89= Aktif

70-79= Sedang

60-69= Kurang

≤ 59 = Tidak Aktif

Tabel 2.3 Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM

II siklus I

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa mulai berani bertanya pada guru menyangkut pembelajaran			√			3
2.	Pemahaman siswa meningkat terhadap pembelajaran menggunakan GQGA			√			3
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa lain dalam pembelajaran			√			3
Total				9			9

$$N = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

$$N = \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$N = 60\%$$

Ket:

90-100= Sangat Aktif

80-89= Aktif

70-79= Sedang

60-69= Kurang

≤ 59 = Tidak Aktif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat peningkatan pada keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih memperhatikan guru dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Aktifitas siswa tersebut ditunjukkan dengan total jumlah presentase ketiga rumusan masalah yaitu 60 % hal ini menunjukkan bahwa, ada perubahan dari pra siklus ke siklus I terhadap keaktifan siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPS di kelas menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*.

C. Siklus II

ada tahap pelaksanaan siklus ke II terdapat peningkatan keaktifan peserta didik yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam hal ini peserta didik sudah sangat aktif dalam bertanya tentang pembelajaran yang

berlangsung di kelas. Peningkatan keaktifan peserta didik diterangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM

I siklus II

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pernyataan				√		4
2.	Guru mudah dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan GQGA				√		4
3.	Komunikasi siswa dengan guru terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran				√		4
Total					12		12

$$N = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$N = 80\%$$

Ket:

90-100= Sangat Aktif

80-89= Aktif

70-79= Sedang

60-69= Kurang

≤ 59 = Tidak Aktif

Tabel 2.5 Data Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Pada RM

II siklus II

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa mulai berani bertanya pada guru menyangkut pembelajaran				√		4
2.	Pemahaman siswa meningkat terhadap pembelajaran menggunakan GQGA					√	5
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa lain dalam pembelajaran				√		4
Total					8	5	13

$$N = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$N = 86,7$$

Ket:

90-100= Sangat Aktif

80-89= Aktif

70-79= Sedang

60-69= Kurang

≤ 59 = Tidak Aktif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat peningkatan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih memperhatikan guru dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Aktivitas siswa tersebut ditunjukkan dengan total jumlah presentase keaktifan siswa yaitu 86,7 % hal ini menunjukkan bahwa, ada perubahan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan terhadap keaktifan siswa bertanya pada pembelajaran fiqih di kelas menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*.

Setelah observasi dilaksanakan, maka peneliti bersama guru Fqih sebagai mitra dalam penelitian ini mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Hasil diskusi tersebut menyangkut dengan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II yaitu:

Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel: 2.6 perbandingan jumlah skor presentase kaktifan siswa

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Presentase
1.	Pra siklus	10	40%
2.	Siklus I	9	60%
3.	Siklus II	13	86,7%

B. Pembahasan

1. Penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kls VII C Mts Nurul Ilmi Budong-Budong

Rasio peserta didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari peran guru yang dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran berstruktur. Hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang kurang formal dan kurang terstruktur. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran, hal ini disebut dengan pengelolaan pembelajaran. Artinya peserta didik merupakan objek yang paling berperan penting dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya terpusat kepada guru. Peserta didik dan guru dan menciptakan proses belajar yang efektif apabila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik.

Metode belajar yang bervariasi menjadi salah satu pengelolaan dan perencanaan yang dimaksud. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang dipilih untuk penelitian ini. Peserta didik dibuat berkelompok yang kemudian membuat pernyataan dan pertanyaan berdasarkan topik permasalahan dari materi pelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah materi Shalat Fardlu Lima Waktu (di siklus I) dan (di siklus II).

Setelah kegiatan proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya membuat potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. Kemudian, masing-masing kelompok yang telah dibentuk memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada

kertas 1, dan juga menjelaskan topik-topik pada kertas 2. Selanjutnya meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bias menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab, jika tidak ada yang bias menjawab, maka guru harus menjawab. Setelah itu, meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan di kertas 2.

Guru dapat melihat antusias peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya cukup baik. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode GQGA ternyata memiliki dampak yang cukup memuaskan dari hasil akhir pembelajaran. Dibuktikan dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar peserta didik dengan Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Setelah dilakukan penelitian ternyata keaktifan peserta didik pada setiap siklus terjadi kenaikan rata-rata. Kenaikan ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya.

Kemampuan peserta didik dapat terlatih dengan melakukan kedua siklus apabila direncanakan dan didesain dengan baik. Apalagi penerapan metode pembelajaran GQGA melibatkan peserta didik secara penuh dalam

proses belajar. Pada tindakan penerapan metode pembelajaran GQGA ini, terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan metode pembelajaran GQGA dapat menghasilkan banyak pemikiran dengan cepat, dan penyelesaian masalah yang muncul ketika proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran semakin menarik, suasana pembelajaran pun semakin hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran GQGA memudahkan peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penerapan metode pembelajaran GQGA peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga terbentuknya pemahaman baru dalam pribadi, bukan dengan diterangkan saja kepada peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* rata-rata hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan *Giving Question and Getting Answer* pada siklus I mencapai 60 dan pada siklus II mencapai nilai 86,7. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari data penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siklus II memperbaiki kelemahan yang terdapat pada pra siklus dan siklus I. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 60% (Kurang aktif), maka nilai tersebut dapat dikatakan belum mencapai target. Siklus II telah mencapai indikator kinerjanya dengan nilai 86,7% (Aktif).
2. Penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran Fiqih di kelas VII MTS Nurul Ilmi Budong-Budong. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil observasi yang didapatkan adalah 40% (Tidak aktif), sedangkan siklus I bernilai 60% (Kurang aktif) dan pada siklus II bernilai 86,7% (Aktif).

B. Saran

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan eserta didik terhadap materi pembelajaran, peneliti berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang tenang, tertib dan kondusif.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik sehingga lebih termotivasi selama mengikuti kegiatan belajar. Guru yang profesional selalu melakukan evaluasi diri agar dapat memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada dalam menjalankan tugas.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya tidak merasa malu dan lebih percaya diri lagi dalam proses pembelajaran. sehingga secara mandiri terbiasa dan terlatih pada kemampuan berpikir khususnya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

3) Bagi Peneliti

Beberapa saran yang dapat diperhatikan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah:

- a. Pengembangan ruang lingkup penelitian yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya dapat menggambarkan kemampuan peserta didik. Memperkirakan teknik pengumpulan data lebih optimal dalam mengambil data yang diperlukan.

- b. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa minat dan menggugah semangat peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahmad, Fatimah. *"penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Mts Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura"* Journal of Islamic education management, 2021.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Broto, A.S. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Cet I; Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980.

Creswell, Jhon W. *Resertch Desing Qualitative & Quantitative Approaches*, London: Internasional Education and Profesional Publisher, 1994.

Dewy, Jhon. *Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Bandung. Penerbit Teraju. 2004.

Ghofir, Abdul dan Zuhairini. *Meodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.

Ginnis, Paul. *Trik Dan Taktik Mengajar*. Cet 11; Jakarta: Indeks, 2008.

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2011.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. Vi; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Huda, Fathkan Amirul. *"Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer"* 3 November, 2017.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya. Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015.

Kementerian Agama RI. Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kuruikulum 2013) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Kurino, Yeni Dwi. *"Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar"*, Universitas Majalengka, 2018.

- Montolalu, Angger Angelino. "Perananan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, No. 7 2015
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rieneka Cipta, 2009.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet Iii; Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (2006)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Skinner, B.F. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Surtikanti dan Santoso. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafaruddin, Amir. *Garis-Garis Besar*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syafe'I, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Cet.X ;Bandung; Pustaka Setia, 2010.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- T.W., Moore. *Phyloscopy Of Education (International Library of the Phyloscopy of Education)*. Routhlrde and Kagen Paul: Boaton, 1982.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Cet Ii. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015.
- W. Best Jhon. *Research In Education Fourth Edition*. Amerika. Prentice-hall, 1981.
- Wijayanti, Sukriyah. “ *Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*” Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014.
- Yulianti, Hesti. “*Penerapan Metode Giving Quuestion And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam; 2018.
- Zain dan Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zubair, Muhammad Kamal. (2020). Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi. Parepare: IAIN Parepare.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Siswa Siklus I**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VII C

Siklus Ke : I (Satu) / 2 Kali Pertemuan

A. Petunjuk Pengisian lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

B. Aspek yang di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa: a. Bertanya b. Menemukan gagasan ide dari siswa lain c. Mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan materi	✓	✓
2.	Aktivitas siswa: a. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran b. Murid lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar c. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	✓	✓
3.	Kreatifitas siswa: a. Berani memberikan pendapat terhadap jawaban dari siswa lain b. Menulis	✓	✓
4.	Menyenangkan, pembelajaran membuat		

siswa:		
a..berani mencoba	√	
b. Berani bertanya		√
c. Berani mengemukakan pendapat		√
d. Berani mempertanyakan gagasan orang lain		√

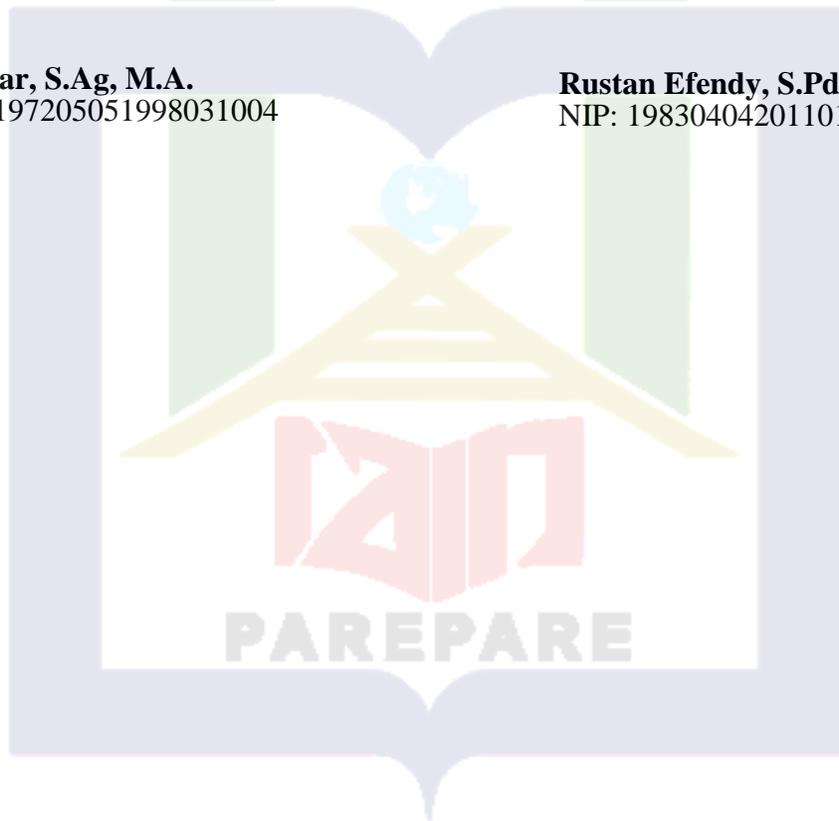
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Bahtiar, S.Ag, M.A.
NIP: 197205051998031004

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP: 198304042011011008



Lampiran 2. Lembar Observasi Siswa Siklus II**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VII C

Siklus Ke : II (Dua) / 2 Kali Pertemuan

A. Petunjuk Pengisian lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi.
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

B. Aspek yang di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
5.	Keaktifan siswa: a. Bertanya b. Menemukan gagasan ide dari siswa lain c. Mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan materi	√ √	√
6.	Aktivitas siswa: a. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran b. Murid lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar c. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	√ √ √	
7.	Kreatifitas siswa: a. Berani memberikan pendapat terhadap jawaban dari siswa lain	√	

	b. Menulis	√	
8.	Menyenangkan, pembelajaran membuat siswa:		
	a..berani mencoba	√	
	b. Berani bertanya	√	
	c. Berani mengemukakan pendapat	√	
	d. Berani mempertanyakan gagasan orang lain		√



Lampiran 3. Lembar Observasi Guru Siklus I**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VII C

Siklus Ke : I (Satu) / 2 Kali Pertemuan

A. Petunjuk Pengisian lembar observasi

3. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
4. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

B. Aspek yang di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Perencanaan Pembelajaran:			
	a. Silabus	✓		
	b. RPP	✓		
	c. KKM	✓		
	d. Evaluasi		✓	
2.	Appersepsi (mempertanyakan pelajaran yang sudah lalu)		✓	
3.	Memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	
4.	Memulai pembelajaran (membuka pelajaran)	✓		
5.	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan		✓	

6.	Aktifitas Guru: a. Memantau kegiatan siswa b. Memberi umpan balik c. Mengajukan pertanyaan yang menantang d. Mempertanyakan gagasan siswa	√ √	√ √	
7.	Kreatifitas Guru: a. Mengembangkan kegiatan yang beragam b. Membuat alat bantu belajar sederhana c. Menggunakan media dalam mengajar		√ √	√

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Bahtiar, S.Ag, M.A.
NIP: 197205051998031004

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP: 198304042011011008

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Siklus II**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VII C

Siklus Ke : II (Dua) / 2 Kali Pertemuan

A. Petunjuk Pengisian lembar observasi

5. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
6. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

B. Aspek yang di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
8.	Perencanaan Pembelajaran:			
	a. Silabus	✓		
	b. RPP	✓		
	c. KKM	✓		
	d. Evaluasi	✓		
9.	Appersepsi (mempertanyakan pelajaran yang sudah lalu)	✓		
10.	Memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓		
11.	Memulai pembelajaran (membuka pelajaran)	✓		
12.	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan	✓		

13.	Aktifitas Guru: a. Memantau kegiatan siswa b. Memberi umpan balik c. Mengajukan pertanyaan yang menantang d. Mempertanyakan gagasan siswa	√ √ √	√	
14.	Kreatifitas Guru: a. Mengembangkan kegiatan yang beragam b. Membuat alat bantu belajar sederhana c. Menggunakan media dalam mengajar	√ √	√	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Bahtiar, S.Ag, M.A.
NIP: 197205051998031004

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP: 198304042011011008

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : MTs Nurul Ilmi Budong-Budong
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/ Semester : VII C/ Genap
Materi Pokok : Sholat Lima Waktu
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian sholat lima waktu
2. Menjelaskan perbedaan syarat wajib, syarat sah dan rukun sholat lima waktu

C. Indikator

- 1.1 Memahami pengertian sholat lima waktu
- 1.2 Mengetahui perbedaan syarat wajib, syarat sah dan rukun sholat lima waktu

D. Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu memahami pengertian sholat lima waktu
- 1.1.2. Peserta didik mampu membedakan antara syarat wajib, syarat sah dan rukun sholat

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainstifik
 Metode Pembelajaran : Giving Question and Getting Answer

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Papan Tulis, Spidol, Kertas

Sumber Pembelajaran : Buku PAKET Fiqih Kelas VII MTs

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar• Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa• Melakukan peninjauan persiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15menit
2	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.• Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran• Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas• Guru mengajukan permasalahan tentang materi Shalat Fardlu Lima Waktu• Membuat potongan-potongan kertas sebanyak 2 kali jumlah siswa• Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan• Membagi siswa kedalam kelompok kecil 4 atau 5 orang• Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kertas 1, dan juga topic-topik yang mereka jelaskan di kertas 2• Meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa	60 Menit

	<p>bias menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan di kertas 2. 	
3	<p>Penutup</p> <p>Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.</p>	15 Menit

H. Penilaian

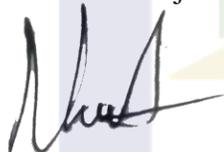
- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Babana, 01 Januari 2023

Menghetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Muh. Nafi S.Pd.I



Randi Zulkifli
18.1100.121

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : MTs Nurul Ilmi Budong-Budong
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/ Semester : VII C/ Genap
Materi Pokok : Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan pelaksanaan shalat fardlu
2. Menjelaskan perbedaan Rukun laki-laki dan Rukun perempuan

C. Indikator

- 1.1 Memahami ketentuan pelaksanaan shalat fardlu
- 1.2 Mengetahui perbedaan Rukun laki-laki dan Rukun perempuan

D. Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu memahami ketentuan pelaksanaan shalat fardlu
- 1.1.2. Peserta didik mampu membedakan Rukun laki-laki dan Rukun perempuan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainstifik

Metode Pembelajaran : Giving Question and Getting Answer

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Papan Tulis, Spidol, Kertas

Sumber Pembelajaran : Buku PAKET Fiqih Kelas VII MTs

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar• Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa• Melakukan peninjauan esiap belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15menit
2	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.• Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran• Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas• Guru mengajukan permasalahan tentang materi Shalat Fardlu Lima Waktu• Membuat potongan-potongan kertas sebanyak 2 kali jumlah siswa• Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan• Membagi siswa kedalam kelompok kecil 4 atau 5 orang• Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kertas 1, dan juga topic-topik yang mereka jelaskan di kertas 2• Meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa	60 Menit

	<p>bias menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan di kertas 2. 	
3	<p>Penutup</p> <p>Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.</p>	15 Menit

H. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Babana, 01 Januari 2023

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran


Muh. Nafi S.Pd.I

Mahasiswa


Randi Zulkifli
 18.1100.121

Lampiran 7. Data Salah Satu Hasil Wawancara Siswa Siklus I

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/Tgl : Sabtu, 14 Januari 2023

Kelas : VII C

Narasumber : Fitriani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda termasuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dikelas?	Tidak
2.	Apakah anda sering bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Tidak, Karena terkadang merasa malu jika harus bertanya setiap dan kadang juga takutki sama gurunya
3.	Apa yang menyebabkan anda tidak berani untuk mengajukan pertanyaan?	Karena malu dan takut
4.	Apakah anda sering terlibat aktif dalam diskusi kelompok?	Tidak, karena saya terkadang menunggu jawaban dari teman lain
5.	Apakah anda sering menanggapi jawaban dari teman anda?	Tidak juga karena kita tetap menghargai jawaban teman
6.	Apa yang menyebabkan anda tidak berani untuk mengemukakan pendapat?	Malu dan takut jawaban yang diungkap itu salah

Lampiran 8. Data salah satu hasil wawancara siswa Siklus II

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/Tgl : Sabtu, 28 Januari 2023

Kelas : VII C

Narasumber : Eka Meilan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda termasuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dikelas?	Iya, karena saya tidak tau makanya saya aktif dalam pembelajaran
2.	Apakah anda sering bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Iya, karena saya tidak mengerti dengan yang diberikan
3.	Apa yang menyebabkan anda tidak berani untuk mengajukan pertanyaan?	Takut jawaban salah, atau ditertawakan teman
4.	Apakah anda sering terlibat aktif dalam diskusi kelompok?	Iya, saya sering terlibat karena memberi saran kepada kelompok
5.	Apakah anda sering menanggapi jawaban dari teman anda?	Tergantung yang dikatakan, kalau menurut saya benar saya ikui saja, kalau salah menurut saya jawabannya saya koreksi
6.	Apa yang menyebabkan anda tidak berani untuk mengemukakan pendapat?	Tidak tau jawabannya dan malu

Lampiran 9. Surat Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3079 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Randy Zulkifli
NIM : 18.1100.121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Giving Question dan Genting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTs Nurul Ilmi Budong-Budong

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 23 Agustus 2022

Dekan,

R. Zulfah



Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Faku No. 08 Soreng Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24104
PO Box 909 Parepare 91100, website www.iainppr.ac.id, email: mail@iainppr.ac.id

Nomor : B.4520/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022

11 November 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju Tengah

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Mamuju Tengah

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Randi Zulkifli
Tempat/Tgl. Lahir : Karondang, 4 Oktober 2001
NIM : 18.1100.121
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Karondang, Desa Babana, Kec. Budong-Budong,
Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju Tengah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Di MTs Nurul Ilmi Budong-Budong". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Alamat : Kompleks Benteng KTM Ker. Tobadak Kab. Mamuju Tengah 91564
Email : dpmptsp.mateng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/ 142/DPMPSTP-KUKM/XI/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Mamuju Tengah.
 3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah :B.4520/In.39/FTAR.01/PP/11/2022 Tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a) Nama : RANDI ZULKIFLI
b) NIM : 18.1100.121
c) Program Studi : Tarbiyah/pendidikan Islam (S1)
d) Alamat : Dusun karondang, Desa Babana Kec. Budong-Budong
e) No. HP : 082266594987
f) Untuk :
1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul "Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs Nurul Ilmi Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah "
 2. Lokasi Penelitian : Pesantren Nurul Ilmi Kabupaten Mamuju Tengah
 3. Waktu/Lama Penelitian : Bulan November sampai Bulan Desember Tahun 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharpkn melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exampulr copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Tobadak
Pada Tanggal: 28 November 2022
Kapala Dinas



Hj. ASMIRAH DJAMAL S.E., M.Si.
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP: 19790623 200212 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak ;
2. Institut Agama Islam Negeri Parepare
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
4. Peninggal

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN HAJI LEDA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ILMI
DESA BABANA KECAMATAN BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH
NSM: 12127E060016 NPSN: 40605871

Alamat: Jln. Poreo Porehu Babana, Dusun Karondang desa Babana Kec. Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah 91563

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 032/YHIL/MTs-NI/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Azis, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Nurul Ilmi
Alamat : Topoyo

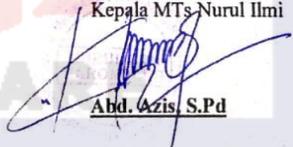
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Randi Zulkifli
Alamat : Dusun Karondang Desa Babana Kec. BudongBudong
Nim : 18.1100.121
Prodi : Pendidikan Islam (S1)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negri Pare-Pare

Benar Nama Tersebut Diatas Telah Melaksanakan Penelitian Dari Bulan November Sampai Dengan Desember Tahun 2022 di Madrasah Tsanawiah (MTs) Nurul Ilmi Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah Dengan Judul : "Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs Nurul Ilmi Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah"

Demikian surat pernyataan persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan Sebagai Mana Mestinya

Babana 01 Februari 2023
Kepala MTs Nurul Ilmi


Abd. Azis, S.Pd

Lampiran 13. Dokumentasi Foto

Pertemuan I dan 2 (Siklus I)



Pertemuan 1 dan 2 (Siklus II)



Lampiran 14. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Randi Zulkifli., Lahir di Karondang, 04 Oktober 2001 yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Saeha dan Ibu Rahmania. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri No 2 Budong-Budong selama 6 Tahun (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi Budong-Budong selama 3 tahun (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Budong-Budong selama 3 tahun (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2023 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Nurul Ilmi Barukku Sidrap.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul skripsi "*Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik MtsNurul Ilmi Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah*"